

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hiperemesis Gravidarum atau biasa disebut morning sickness merupakan keluhan mual muntah berlebihan pada wanita hamil yang wajar terjadi pada kehamilan muda (trimester 1). Disebut morning sickness karena biasanya terjadi pada pagi hari. Hal ini dapat terjadi sepanjang hari. rata-rata wanita mulai mengalami morning sickness pada minggu ke 4 atau ke 6 setelah menstruasi terakhir (Safari, 2017).

Hiperemesis Gravidarum pada tahun 2017 terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Angka kejadian *Hiperemesis Gravidarum* yang terjadi dunia sangat beragam yaitu sebanyak 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, sebanyak 0,5% dari seluruh kehamilan di California, sebanyak 0,8% dari seluruh kehamilan di Canada, sebanyak 10,8% dari seluruh kehamilan di China, sebanyak 0,9% di dari seluruh kehamilan Norwegia, sebanyak 2,2% di dari seluruh kehamilan Pakistan, sebanyak 1,9% dari seluruh kehamilan di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi *Hiperemesis Gravidarum* adalah 0,5-2% dari seluruh kehamilan (Masruroh, 2017).

Di Indonesia diperoleh data ibu yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan. Sekitar 50 – 60% kehamilan disertai mual dan muntah, dari 360 wanita hamil, 20% diantaranya mengalami mual dan muntah di pagi hari dan sekitar 80% mual dan muntah sepanjang hari. Kondisi ini biasanya bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Sekitar 18% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran. Di indonesia keluhan mual dan muntah terjadi pada 60 - 80% primigravida dan 40-60 % multigravida, satu diantara seribu kehamilan gejala-gejala ini menjadi berat. Hasil pengumpulan data tingkat pusat, Subdirektorat kebidanan

dan kandungan, Subdirektorat Kesehatan kelyarga tahun 2016 dari 325 Kabupaten/Kota menunjukkan bahwa sebesar 20,44% ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* berat dirujuk dan harus mendapatkan pelayanan kesehatan lebih lanjut (SDKI, 2017).

Di Sumatera utara *Hiperemesis Gravidarum* terjadi pada sekitar 10-15% dari seluruh kehamilan. Keluhan mual dan muntah terjadi pada 56-76 % primigravida dan 45-70 % multigravida dan sekitar 22% kasus mual dan muntah akan berlanjut sampai kelahiran dan ibu yang mengalami dehidrasi berat sebanyak 7-9% dari wanita hamil di Sumatera Utara (Suwardi et al, 2018).

Dampak *Hiperemesis Gravidarum* yaitu dehidrasi yang menimbulkan konsumsi O₂ menurun, gangguan fungsi sel liver dan terjadi ikterus, terjadi perdarahan pada parenkim liver sehingga menyebabkan gangguan fungsi umum dan mual muntah yang berkelanjutan dapat menimbulkan gangguan fungsi umum alat-alat vital dan menimbulkan kematian. Angka kematian ibu di Indonesia sejumlah 60-80 % dan penyebab terbanyak perdarahan (47,4%), hipertensi dalam kehamilan (21,5%), infeksi (1,7%), abortus (2,5%), dan penyebab lainnya seperti *Hiperemesis Gravidarum* (26,7%) (Ogunyemi, 2017).

Hiperemesis Gravidarum memberikan dampak secara psikologis, sosial, dan spiritual. Secara psikologis *Hiperemesis Gravidarum* dapat menimbulkan dampak kecemasan, rasa bersalah dan marah jika gejala mual dan muntah semakin memberat. Selain itu dapat terjadi konflik antara ketergantungan terhadap pasangan dan kehilangan control jika wanita sampai berhenti bekerja. Terdapat sebanyak 8,6 juta ibu hamil menjadi kehilangan jam kerjanya karena masalah *Hiperemesis Gravidarum*. Secara psikologis, mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi lebih dari 80% wanita hamil serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap quality of life, 50% wanita pekerja dilaporkan mengalami penurunan efisiensi dalam bekerja akibat *Hiperemesis Gravidarum*

selama kehamilan sedangkan 25%-66% wanita hamil lainnya berhenti bekerja akibat gejala *Hiperemesis Gravidarum* tersebut (Anggasari, 2016).

Salah satu masalah keperawatan yang sering terjadi pada klien yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* adalah kekurangan volume cairan. Kekurangan volume cairan adalah penurunan cairan intravaskuler, interstisial, dan/ atau intraseluler. Ini mengacu pada dehidrasi, kehilangan cairan saat tanpa perubahan pada natrium (Amin & Hardhi, 2015).

Studi yang dilakukan di Omdurman New Hospital (ONH) Khartoum Sudan pada tahun 2016 ditemukan bahwa dari 1241 kehamilan dengan komplikasi terdapat 167 ibu hamil yang didiagnosa menderita *Hiperemesis Gravidarum* yang mengakibatkan defisit volume cairan, sehingga didapatkan prevalensi dari *Hiperemesis Gravidarum* di rumah sakit tersebut yakni 13% (Fazaryl, 2016). Selanjutnya studi yang dilakukan di Jimma University Medical Center (JUMC) Ethiopia, pada tahun 2016 ditemukan bahwa dari 2133 ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 20 minggu yang memeriksakan diri di JUMC ditemukan bahwa terdapat 102 (4.8%) ibu hamil yang didiagnosa menderita *Hiperemesis Gravidarum* yang mengakibatkan kekurangan volume cairan (Hailemariam dkk, 2016).

Pada kasus *Hiperemesis Gravidarum*, jenis dehidrasi yang terjadi termasuk dalam dehidrasi karena kehilangan cairan (pure dehydration). Maka tindakan yang dilakukan adalah rehidrasi yaitu mengganti cairan tubuh yang hilang ke volume normal, osmolaritas yang efektif, dan komposisi cairan yang tepat untuk keseimbangan asam basa pemberian cairan untuk dehidrasi harus memperhitungkan secara cermat berdasarkan berapa jumlah cairan yang diperlukan, defisit natrium, defisit kalium, dan ada tidaknya asidosis (Setiawati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar tindakan yang dilakukan secara mandiri untuk mengatasi masalah kekurangan volume cairan tersebut pada *Hiperemesis Gravidarum* yaitu mengobservasi vital sign, memantau intake dan output cairan, melakukan kolaborasi pemberian cairan IV, mendorong pasien untuk menambah intake oral, dan menimbang berat badan (Saputri, 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat kasus *Hiperemesis Gravidarum* sebagai studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami *Hiperemesis Gravidarum* Dengan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat membuat perumusan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami *Hiperemesis Gravidarum* Dengan Kekurangan Volume Cairan Di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2020?”

1.3 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui persamaan dari kelima review jurnal penelitian keperawatan.
- 2) Untuk mengetahui kelebihan dari kelima review jurnal penelitian keperawatan.
- 3) Untuk mengetahui kekurangan dari kelima review jurnal penelitian keperawatan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan yang telah ada tentang penyakit *Hiperemesis Gravidarum* sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan angka kematian pada penderita *Hiperemesis Gravidarum*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Partisian

Studi kasus ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi klien dan keluarga klien khususnya tentang asuhan keperawatan pada klien yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan kekurangan volume cairan.

2) Bagi Perawat

Perawat dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara langsung pada klien yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan kekurangan volume cairan.

3) Bagi Lahan Praktik

Hasil penulisan dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan menjaga mutu pelayanan kesehatan khususnya pada klien yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan kekurangan volume cairan.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan bacaan di Prodi D3 Keperawatan Tapanuli Tengah Poltekes Kemenkes RI Medan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya pada klien yang mengalami *Hiperemesis Gravidarum* dengan kekurangan volume cairan.